

سورة الزلزلة

AL - ZALZALAH

(Kegoncangan)

Surat Madaniyyah

Surat ke-99 : 8 ayat

At-Tirmidzi meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr, dia berkata: "Ada seseorang yang datang kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata, 'Bacakanlah untukku, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda kepadanya, 'Bacalah tiga kali dari surat-surat yang memiliki *ar-raa* (الراء).' Kemudian orang itu berkata kepada beliau, 'Usiaku sudah lanjut, hatiku pun semakin mengeras dan lidahku sudah kaku.' Beliau bersabda, 'Bacalah dari surat-surat yang memiliki *haamiim* (حم).'" Kemudian orang itu mengucapkan ungkapan yang sama dengan yang pertama. Beliau bersabda, 'Bacalah tiga kali dari surat-surat yang memiliki kata tasbih.' Orang itu tetap mengatakan seperti ungkapannya yang pertama. Kemudian orang itu berkata, 'Tetapi bacakanlah untukku, wahai Rasulullah, satu surat yang mencakup.' Kemudian beliau membacakan ungkapan: 'إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا' *'Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya,'* sehingga ketika beliau selesai membaca surat itu, orang tersebut berkata, 'Demi Rabb yang mengutusmu dengan kebenaran sebagai seorang Nabi, aku tidak akan memberi tambahan padanya untuk selamanya.' Kemudian orang itu pun berbalik, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Beruntunglah orang itu, beruntunglah orang itu.'" -Kemudian dia mengatakan: "Lalu orang itu mendatangi beliau, maka beliau berkata kepadanya: 'Aku diperintahkan pada hari raya 'Idul Adh-ha untuk menjadikannya sebagai hari raya untuk ummat ini.'" Lalu orang itu berkata kepada beliau, "Bagaimana pendapatmu jika aku tidak mendapati kecuali hanya domba betina, apakah aku boleh berkorban dengannya?" Beliau menjawab, "Tetapi hendaklah engkau memotong rambutmu, memotong kukumu, mencukur kumismu, dan mencukur bulu kemaluanmu. Yang demikian itu merupakan kesempurnaan kurbanmu di sisi Allah ﷻ." Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.¹

¹ Di sini penulis menyebutkan beberapa hadits yang diriwayatkan secara tersendiri oleh at-Tirmidzi yang menunjukkan bahwa *idzaa zulzilat* (surat az-Zalzalah) menyamai seperempat al-Qur-an atau setengahnya. *Wallaahu a'lam*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾
 وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَآءَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ
 رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا
 أَعْمَلَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾
 وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dabsyat), (QS. 99:1) dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, (QS. 99:2) dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?" (QS. 99:3) Pada hari itu bumi menceritakan beritanya, (QS. 99:4) karena sesungguhnya Rabb-mu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya. (QS. 99:5) Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. (QS. 99:6) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrab pun, niscaya dia akan melibat (balasan)nya. (QS. 99:7) Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrab pun, niscaya dia akan melibat (balasan)nya pula. (QS. 99:8)

Ibnu 'Abbas mengatakan, ﴿ إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴾ "Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya," yakni bergerak dari bawahnya.
 ﴿ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴾ "Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban beratnya." Yakni, bumi akan melemparkan isi perutnya yang terdiri dari mayat-mayat. Demikian yang dikatakan oleh lebih dari satu orang ulama Salaf. Di dalam kitab *Shahihnya*, Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((تُلْقَى الْأَرْضُ أفلَادَ كِبِدَهَا أمثالِ الْأَسْطُورَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَتَلْتُ، وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحِمِي، وَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَطَعْتُ يَدِي، ثُمَّ يَدْعُوهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا.))

'Bumi akan memuntahkan bagian-bagian yang terdapat di dalam perutnya yang besar, seperti tiang-tiang yang terbuat dari emas dan perak. Lalu seorang pembunuh akan datang seraya mengatakan dalam hal ini, 'Aku telah membunuh.' Kemudian seorang pemutus silaturahmi datang dan berkata dalam kesempatan ini, 'Aku telah memutus hubungan kekerabatanku.' Selanjutnya, seorang pencuri datang dan berkata mengenai hal ini, 'Aku telah memotong tanganku.' Kemudian dia meninggalkannya dan tidak mengambil sesuatu pun darinya."

Dan firman Allah ﷻ ﴿ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ﴾ *"Dan manusia bertanya, 'Mengapa bumi (jadi begini)?'"* Yakni, dia menolak kejadian yang dialami bumi setelah sebelumnya dalam keadaan bulat, tenang dan permanen. Di mana bumi ini berdiri tegak di atas punggungnya. Artinya, keadaannya berbalik total, di mana bumi ini menjadi bergerak dan berguncang keras. Sebab, telah datang perintah dari Allah Ta'ala untuk menimpakan guncangan yang telah disiapkan baginya, yang tidak ada tempat berlindung baginya dari guncangan tersebut. Kemudian bumi akan mengeluarkan semua yang ada di dalam perutnya, yang terdiri dari mayat-mayat dari orang-orang terdahulu dan orang-orang yang hidup terakhir. Dan pada saat itulah ada orang-orang yang mengingkari kejadian itu dan menukar bumi selain bumi dan langit yang ada dan mereka pun menampakkkan diri kepada Allah Yang Mahaesa lagi Mahaperkasa.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ يُؤْمَدُ لِحَدِيثِ أَخْبَارَهَا ﴾ *"Pada hari itu bumi menceritakan beritanya."* Maksudnya, membicarakan apa yang telah dikerjakan oleh orang-orang yang berada di atasnya. Imam Ahmad meriwayatkan, Ibrahim memberitahu kami, Ibnul Mubarak memberitahu kami, at-Tirmidzi, Abu 'Abdirrahman an-Nasa-i dan lafazh ini miliknya dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ membaca ayat ini: ﴿ يُؤْمَدُ لِحَدِيثِ أَخْبَارَهَا ﴾ *"Pada hari itu bumi menceritakan beritanya,"* beliau bertanya, 'Apakah' kalian mengetahui apa berita yang disampaikan?' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya beritanya adalah dia bersaksi bagi setiap hamba, laki-laki maupun perempuan atas apa yang telah mereka lakukan di atasnya. Dia akan mengatakan, 'Dia mengerjakan ini dan itu, pada hari ini dan itu.' Demikian itulah beritanya.'" Kemudian at-Tirmidzi mengatakan: "Ini merupakan hadits hasan *shahih gharib*."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبُرْهَانِ الْبَاطِنِ الَّذِي يُضَاهَى الْبَاطِنَ الَّذِي كَفَرُوا بِهِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴾ *"Karena sesungguhnya Rabbmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya."* Imam al-Bukhari mengatakan, "Kata *anbaa laha, anbaa ilaihaa, wahaa lahaa, dan wahaa ilaihaa*

adalah satu (yaitu, mewahyukan kepadanya).” Demikian pula Ibnu ‘Abbas mengatakan, “*Auhaa labaa* adalah sama dengan *auhaa ilaibaa*.” Secara lahiriah, kandungan ini bermakna memberikan izin kepada bumi, Syabib bin Bisyr meriwayatkan dari ‘Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas, ﴿يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا﴾ “*Pada hari itu bumi menceritakan beritanya*,” dia mengatakan, “Rabb-nya berkata kepadanya, ‘Katakanlah,’ maka bumi itu pun berkata.” Mujahid mengatakan, ‘*Auhaa labaa* maksudanya, Allah memerintahkannya.’ Al-Qurazhi mengatakan, “Allah memerintahkannya untuk membelah diri.”

Dan firman Allah Ta’ala: ﴿يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا﴾ “*Pada hari itu bumi menceritakan beritanya*.” Maksudnya, mereka menentang terhadap keberadaan hisab dalam wujud yang beragam, yakni macam dan golongan dalam hal mendapatkan kesengsaraan dan kebahagiaan. Ada yang diperintahkan supaya masuk Surga. Dan ada pula yang diperintahkan masuk Neraka.

Firman Allah Ta’ala: ﴿لِيُرَآ أَعْمَالَهُمْ﴾ “*Supaya diperlihatkan kepada mereka pekerjaan mereka*.” Maksudnya, supaya mereka mengetahui dan diberi balasan atas apa yang telah mereka kerjakan di dunia, baik dalam bentuk kebaikan maupun keburukan. Oleh karena itu, Dia berfirman:

﴿بَارِئٌ مِّمَّنْ يَعْمَلُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾ “*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula*.” Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((الْخَيْلُ لثَلَاثَةٍ، لِرَجُلٍ أَجْرٌ وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ وَعَلَى رَجُلٍ وَرْزٌ. فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَطَالَ طِيلَهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيلِهَا ذَلِكَ فِي الْمَرْجِ وَالرَّوْضَةِ كَانَ لَهُ حَسَنَاتٌ وَلَوْ أَنَّهَا قَطَعَتْ طِيلَهَا فَاسْتَنْتَ شَرْفًا أَوْ شَرْفَيْنِ كَانَتْ آثَارُهَا وَأَرْوَاتُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يُرِدْ أَنْ تَسْقِيَ بِهِ كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ، وَهِيَ لِلذَّكَرِ الرَّجُلِ أَجْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَغْنِيًا وَتَعَفُّفًا وَلَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي رِقَابِهَا وَلَا ظَهْرَها فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ، وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَتَوَاءً فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وَرْزٌ.))

“Kuda itu untuk tiga orang. Bagi seseorang kuda itu akan menjadi pahala, bagi seorang lagi akan menjadi *satar* (penutup), dan bagi seorang yang lainnya akan menjadi dosa. Adapun orang yang mendapatkan pahala adalah orang yang mengikat kuda itu di jalan Allah, lalu dia membiarkannya di tempat penggembalaan atau taman dalam waktu yang lama, maka apa yang terjadi selama masa penggembalaannya di tempat penggembalaan dan taman itu’ maka ia

menjadi kebaikan baginya. Dan jika dia menghentikan masa penggembalaannya lalu kuda itu melangkah satu atau dua langkah, maka jejak kaki dan juga kotorannya akan menjadi kebaikan baginya. Dan jika kuda itu menyeberangi sungai lalu ia minum air dari sungai tersebut, maka yang demikian itu menjadi kebaikan baginya, dan kuda itu pun bagi orang tersebut adalah pahala. Dan orang yang mengikat kuda itu karena untuk memperkaya diri dan demi kehormatan diri tetapi dia tidak lupa hak Allah dalam pemeliharaannya, maka kuda itu akan menjadi *satar* baginya. Serta orang yang mengikatnya karena perasaan bangga dan riya', maka ia hanya akan menjadi dosa baginya.”.

Kemudian Rasulullah ﷺ ditanya tentang keledai, maka beliau bersabda:

((مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا هَذِهِ آيَةُ الْفَاذَّةِ الْجَامِعَةِ ﴿ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴾))

“Allah tidak menurunkan sedikitpun mengenainya melainkan ayat yang mantap dan mencakup ini: *‘Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.’*”
Diriwayatkan oleh Muslim.

